

**PELAKSANAAN DIKLAT PRAMUWISATA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Masyithoh Dewanita  
NIM 14101241004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## **PERSETUJUAN**

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PRAMUWISATA DI DEWAN PIMPINAN DAERAH HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA DAERAH ISTIMEWA TAHUN 2018" yang disusun oleh MASYITHOH DEWANITA, NIM 14101241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.

Yogyakarta, Juli 2018  
Pembimbing



Eta Yuliana, M.Pd.  
NIP 19811707 200501 2 004

## PELAKSANAAN DIKLAT PRAMUWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2018

### *IMPLEMENTATION OF GUIDES TRAINING OF SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA IN 2018*

Oleh: Masyithoh Dewanita, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, [mdewanita@gmail.com](mailto:mdewanita@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 berdasarkan perencanaan program pendidikan diklat, pelaksanaan program diklat dan kendala pelaksanaan program diklat. Penelitian menunjukkan diklat ini menggunakan metode *on the job training* dan *off the job training*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diklat pramuwisata menggunakan metode *on the job training* dan *off the job training* dengan pengelolaan pelaksanaan program sebagai berikut. (1) Komponen pelaksanaan diklat pramuwisata meliputi peserta, panitia, materi, sarana prasarana, biaya, dan widyaiswara. (2) Pelaksanaan program diklat meliputi proses diklat yang dilaksanakan berupa perkuliahan bagi peserta diklat (*on the job training*) yang dilaksanakan di Hotel Ros In Yogyakarta selama 50 jam dan praktik lapangan selama 10 jam di Candi Borobudur (*off the job training*). (3) Kendala pelaksanaan diklat berupa jadwal mengajar widyaiswara masih berubah-ubah, sehingga panitia mengubah jadwal dengan cara menyingkronkan antara jadwal diklat dengan widyaiswara.

**Kata kunci:** *Pelaksanaan, Diklat, Pramuwisata*

#### **Abstract**

*This study aims to find out the implementation of educational programs and training guides in the Regional Leadership Council of Indonesia Special Guides Association of Yogyakarta in 2018 based on the planning of the training program, the implementation of training programs and obstacles implementation of the training program. Research shows this training using on the job training method and off the job training. The result of this research shows that this training uses on the job training method and off the job training with program management as follows. (1) Component of the implementation of tour guide training which consist of training participants, education and training committee, training materials, training infrastructure facilities, training fees, and training resource person. (2) The implementation of the training program includes the process of training that is carried out in the form off the job training that is implemented at Hotel Ros In Yogyakarta for 50 hours and field practices for 10 hours off the job training field practice at Borobudur Temple Magelang, as well as obstacles implementation of the training for 10 hours. (3) The implementation of training in the form of widyaiswara teaching schedule is still changing, so committee changes the schedule by form the training schedule with widyaiswara.*

**Keyword:** *Implementation, Training, Guides*

#### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan kegiatan dan sebuah bagian dari masyarakat. Segala hal yang terkandung dalam pariwisata antara lain pariwisata sebagai pengalaman manusia, pariwisata sebagai perilaku social, pariwisata

sebagai fenomena geografis, pariwisata sebagai sumber daya, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai industri. Manusia sebagai potensi yang menjadi unsur penting yang tidak dapat diukur jumlahnya. Potensi merupakan proses dan hasil interaksi substansi fisik dan

psikis, berupa kemampuan mencipta, kemampuan mengkhayal, kemampuan berpikir, yang menghasilkan gagasan, kreativitas, inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, memprediksi, wawasan ke masa depan, keterampilan dan keahlian. (Nawawi 2005:40)

Pramuwisata sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata, memiliki kemampuan di dunia kerja sebagai salah satu pendukung mewujudkan visi pembangunan nasional dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Jumlah pengangguran terbuka untuk golongan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Provinsi DIY sampai bulan Februari 2017 tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan mencapai 2,84 persen dari jumlah penduduk usia kerja hingga bulan Februari 2017 diperkirakan mencapai 2,94 juta jiwa. Jumlah yang cukup tinggi menjadi pekerjaan tambahan bagi pemerintah untuk berusaha mengurangi angka pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Badan Statistik Ketenagakerjaan Prov DIY 2017:23)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung misi pembangunan nasional tentu pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang memiliki dedikasi dan kemampuan yang baik sehingga profesionalitas dan kualitasnya dijamin baik. Proses yang diterapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar system sekolah, memerlukan waktu yang

relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik diselenggarakan baik terkait dengan kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. (Kamil 2010:10)

Pendidikan dan pelatihan sebuah kegiatan berbasis kompetensi dengan fokus pada pembelajaran dan keterampilan. *Tour guide training is an adult education activity, but much training is competency-based with an emphasis on knowledge transmission and skill acquisition. This article suggests that good training should lead to change, not only in terms of knowledge and skills, but also in attitudes and behaviour. It argues that good guide training should alter how guides think and act, and suggests that if trainee guides learn how to critique their own knowledge, attitudes and behaviour, they will be able to offer their clients (tourists) something more than a superficial introduction to a new environment, country or culture. Current guide-training practices in selected countries are reviewed and discussed (Michael and Peter 2010).* Arti dari kutipan tersebut adalah Pelatihan pemandu wisata adalah kegiatan pendidikan orang dewasa, banyak pelatihan yang berbasis kompetensi dengan fokus pembelajaran pada kemajuan pengetahuan dan keterampilan. Artikel ini menunjukkan bahwa pelatihan yang baik harus mengarah pada perubahan, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku. Penulis mengungkapkan bahwa pelatihan panduan yang baik harus mengubah cara berpikir dan bertindak, dan menunjukkan bahwa pemandu

pelatihan juga belajar cara mengkritik pengetahuan, sikap dan perilaku mereka sendiri, dapat menjelaskan kepada klien mereka (wisatawan) sesuatu yang lebih dari sekedar informasi dasar tentang lingkungan, negara atau budaya baru. Praktik pelatihan panduan saat ini banyak dikaji dan didiskusikan di negara-negara terpilih.

Salah satu upaya pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan profesionalitas pramuwisata adalah dengan menyelenggarakan program Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 28 tahun 2012 tentang lisensi pramuwisata menyebutkan bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pramuwisata perlu dilakukan pengaturan mengenai kompetensi, pembinaan dan pengawasan terhadap pramuwisata.

Pramuwisata memiliki kebanggaan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi sesuai ketentuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang pramuwisata yang diatur dalam Nomor Kep. 57/MEN/III/2009 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sektor pariwisata bidang pemanduan wisata. Oleh karena itu, Himpunan Pramuwisata Indonesia memiliki persoalan penting menjaga regenerasi profesi ini dengan menyiapkan tatanan sistem pendidikan dan pelatihan melalui *Training Center* Himpunan Pramuwisata

Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode pembelajaran yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan tenaga pramuwisata dengan multi ragam layanan terdiri dari materi pemanduan, keterampilan bahasa, etika layanan wisata, ilmu paket wisata dan lain-lain. Dalam rangka mengembangkan industri pariwisata nasional bidang sumber daya manusia pramuwisata maka Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta bekerja sama dengan *Jogja Tourism Training Center*. Berdasarkan hal tersebut Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena lembaga ini dianggap telah memiliki kepercayaan yang baik dalam bidang pendidikan pelatihan dan keterampilan mengembangkan kualitas SDM pramuwisata melalui pelatihan.

Berdasarkan paparan tersebut judul penelitian ini adalah “Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018” yang kemudian difokuskan pada perencanaan program yang dilakukan oleh lembaga untuk melaksanakan Diklat Pramuwisata, selanjutnya pelaksanaan program Diklat Pramuwisata dan kendala-kendala yang dihadapi. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program, dan kendala-kendala dalam pelaksanaan Diklat Pramuwisata.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun hasil pelaksanaan program Diklat. Diperlukan juga untuk mengetahui hambatan-hambatan dan faktor pendukung selama pelaksanaan program Diklat untuk menghasilkan pemahaman secara akurat dan mendalam mengenai masalah yang menjadi objek kajian.

### **WAKTU DAN TEMPAT**

Pelaksanaan Diklat dilaksanakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamatkan di XT Square - Gedung Umar Kayam, Jl. Veteran, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. Penelitian pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata Himpunan Pramuwisata DIY akan dilaksanakan di Hotel Ros In Yogyakarta Jalan Ring Road Selatan Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai waktu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pramuwisata tersebut yaitu selama 1 (satu)

minggu yang dimulai pada 9 April - 16 April 2018.

### **DATA, INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu menjadi pengamat namun ikut terlibat secara langsung di dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi atau situasi program diklat pramuwisata yang diselenggarakan Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan di Hotel Ros In Yogyakarta. Hal yang diamati adalah proses pelaksanaan diklat, kondisi dan situasi (tata letak gedung/ruangan) tempat pelaksanaan diklat pramuwisata, dan proses belajar mengajar diklat pramuwisata. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah disusun sebelumnya. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan alat perekam dengan pertimbangan agar semua informasi dapat terekam dengan lengkap, dan agar dapat menghemat waktu karena peneliti tidak perlu melakukan pencatatan selama dilakukan wawancara. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggara, pengajar, dan peserta program pendidikan dan pelatihan pramuwisata. Metode dokumentasi pada penelitian diklat pramuwisata digunakan untuk

lebih memahami berbagai dokumen atau rekaman data. Dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa jadwal pelaksanaan diklat, materi diklat, SK pengajar diklat, SK panitia diklat, daftar presensi, petunjuk pelaksanaan diklat pramuwisata.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan antara lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Tabel kisi-kisi instrumen dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata berisi perencanaan diklat, pelaksanaan diklat, dan hasil pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil observasi. Proses selanjutnya berupa reduksi data, Reduksi dilakukan dengan menyeleksi atau mengurangi data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan yang penting dan dibutuhkan, sehingga data-data yang kurang berkaitan dengan topik penelitian tidak dipergunakan dalam pembahasan. Proses yang dilakukan setelah reduksi data berupa penyajian

data yang bisa berbentuk grafik, tabel, matriks atau bagan informasi. Teknik analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Diklat di Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan diklat berdasarkan perencanaan program diklat. Perencanaan program diklat ini dimulai dari perencanaan program diklat, kemudian menetapkan sasaran diklat, melaksanakan persiapan administratif, dan melaksanakan persiapan edukatif.

Pembahasan pada penelitian ini mencakup pada pelaksanaan program diklat bagi pramuwisata di wilayah Kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018. Diklat ini merupakan diklat yang berjenis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi dalam melaksanakan tugas menjadi pramuwisata yang berkompeten dan bersertifikasi. Diklat ini diselenggarakan sesuai dengan prinsip *on the job training* dan *off the job training*.

Sebuah program dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Perencanaan terhadap program diklat yang diselenggarakan oleh

Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 meliputi perencanaan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata, sasaran pendidikan dan pelatihan pramuwisata.

Persiapan pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh tim penyelenggara merupakan sebuah analisis pekerjaan. Analisis pekerjaan yang dilakukan memperhatikan terhadap kebutuhan adanya diklat ditinjau dari kualifikasi dan kompetensi calon pramuwisata yang belum memenuhi standar dengan perbandingan jumlah wisata khususnya wilayah Kabupaten Bantul. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa persiapan pelaksanaan diklat ini diselenggarakan berdasarkan analisis kerja. Selain itu pelaksanaan diklat pramuwisata juga telah melakukan analisis terhadap pribadi namun belum melakukan analisis organisasi.

Proses penetapan tujuan yang diselenggarakan oleh tim penyelenggara diklat Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mengutip pada buku petunjuk teknis penyelenggaraan diklat yang dikeluarkan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penetapan tujuan harus di dasarkan pada prioritas kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya wilayah Kabupaten Bantul.

Persiapan administratif yang dilakukan oleh tim penyelenggara Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu meliputi pembentukan panitia, melakukan

koordinasi antar unsur yang terlibat, menentukan persyaratan peserta diklat, menetapkan kebutuhan diklat, serta menentukan kebutuhan sarana dan prasarana.

Tim pelaksana program diklat telah melakukan kegiatan koordinasi terhadap unsur-unsur yang terlibat pada proses penyelenggaraan program diklat. Koordinasi yang dilakukan oleh tim pelaksana diklat kepada sesama tim diklat, narasumber diklat, organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia wilayah Kabupaten Bantul, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sebagai wilayah yang dilaksanakan diklat.

Menentukan persyaratan peserta diklat merupakan bagian dari pendaftaran dan seleksi peserta. Tim penyelenggara diklat telah menyusun syarat-syarat peserta diklat yang meliputi beberapa hal seperti mengisi formulir peserta, membayar biaya pendaftaran, *fotocopy* KTP/SIM, *fotocopy* ijazah terakhir, pas foto (3x4) berwarna terbaru 2 lembar, *fotocopy* sertifikat mendukung kemampuan pramuwisata, pengalaman bekerja di sektor pramuwisata/belum, pengalaman berwisata. Syarat-syarat yang telah ditetapkan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan.

Proses pembiayaan yang dilakukan pada pelaksanaan program diklat pramuwisata yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan APBD Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2018.

Persiapan edukatif yang dilakukan oleh tim penyelenggara diklat Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi



beberapa persiapan terhadap komponen diklat yaitu, penentuan materi diklat, penentuan narasumber diklat, penentuan metode dan strategi yang akan digunakan pada diklat, serta penyusunan jadwal diklat. Pemilihan materi diklat yang dilakukan tim penyelenggara diklat berdasarkan buku teknis penyelenggaraan diklat yang dikeluarkan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan kurikulum tersebut menggunakan tenaga ahli yang sekaligus menjadi asesor dalam organisasi di lembaga Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Proses penetapan tenaga pengajar diklat yang dilakukan oleh tim pelaksana diklat disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Narasumber yang dipilih sesuai dengan kompetensi narasumber atau keahliannya mulai dari ahli sejarah dan dosen.

Pelaksanaan diklat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan *ceremonial*, kegiatan perkuliahan, dan praktik lapangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengelolaan program diklat yang telah dilakukan oleh tim penyelenggara diklat Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diklat ini berjenis *on the job training* dan *off the job training* dengan pengelolaan sebagai berikut:

1. Komponen-komponen dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia terdiri

dari peserta diklat, panitia penyelenggara diklat, materi diklat, sarana prasarana diklat, biaya diklat, dan widyaiswara diklat.

2. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pramuwisata dilaksanakan berdasarkan metode *on the job training* dengan proses pelaksanaan selama 50 jam dan *off the job training* selama 10 jam.
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program diklat pramuwisata berdasarkan hasil penelitian terkendala pada jadwal diklat pramuwisata masih berubah-ubah sehingga panitia perlu menyinkronkan jadwal selama pelaksanaan jadwal diklat berlangsung.

Kesimpulan pendidikan dan pelatihan yang terindikasi dalam penelitian Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta belum menjelaskan terkait perihal analisis organisasi, dan jadwal penutupan acara diklat sehingga disarankan.

1. Komponen-komponen dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pramuwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia terdiri dari peserta diklat, panitia penyelenggara diklat, materi diklat, sarana prasarana diklat, biaya diklat, dan widyaiswara diklat. Komponen bagian sarana dan prasarana khususnya ruang tempat penyelenggaraan diklat terkendala pada tidak adanya ruang sekretariat hal ini sebaiknya pada pelaksanaan diklat selanjutnya pada saat

- observasi tempat pelaksanaan diklat mencari tempat yang memiliki ruang khusus atau tempat khusus untuk sekretariat karena mempengaruhi kinerja panitia pelaksana diklat.
2. Proses pelaksanaan diklat yang berupa *on the job training* dan *off the job training* terlaksana sesuai jam pelatihan yang telah ditentukan, pelaksanaan disesuaikan dengan kurikulum diklat pramuwisata dan pada kurikulum belum tercantum jam pelajaran yang dibutuhkan sebaiknya kurikulum dilengkapi dengan jumlah jam pelatihan sehingga tidak menghambat jadwal pelaksanaan diklat.
  3. Kendala selama pelaksanaan diklat terdapat pada jadwal pelaksanaan yang berubah-ubah karena widyaiswara tidak dapat hadir pada jam mengajar yang telah ditentukan, sebaiknya sebelum pelaksanaan diklat panitia memastikan kembali jadwal widyaiswara dapat mengajar sehingga acara dapat berjalan secara kondusif.

Tour Guides to be Critically Reflective Practitioners. 1 :1-16.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 28 Tahun 2012 tentang Lisensi Pramuwisata.

Peraturan Menteri Pariwisata. (2009). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Diakses dari <http://www.kemenpar.go.id> pada 5 Februari 2018 pukul 22.23 WIB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2017). *Statistik Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Februari 2017*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id> pada 21 Januari 2018 pukul 13.21 WIB.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Michael F.C. & Peter A.M. (2010). *Transformative Tour Guiding: Training*